



<http://jm.ejournal.id>

MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran

ISSN (Print): 2443-1435 || ISSN (Online): 2528-4290



Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somantik, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa SMA

Saraswati¹, Nanang Maulana²

¹ Universitas Mathla'ul Anwar. ² Universitas Mathla'ul Anwar.

ARTICLE INFO

Article History:

Received 02.03.2019

Received in revised form
08.03.2019

Accepted 09.03.2019

Available online

11.04.2019

ABSTRACT

This research is motivated by the low writing skill of students' argumentative essay causing low student learning outcomes. The method used in this study is the experimental method conducted at SMAN 17 Pandeglang by taking class X students in the 2015/2016 academic year as a population. The sample technique used is cluster random sampling. The draw results conducted on the five existing classes were obtained, namely the X-IPS 1 class as the experimental class and X-IPS 3 class as the control class. Each class is 25 and 24 students. Thus the number of samples in this study were 49 students. The experimental class is given treatment, namely the learning process using the SAVI model (Somantik, Auditori, Visual and Intellectual). Whereas the control class uses the expository model. Based on the results of data analysis in statistical calculations, it can be concluded that there is a positive effect of SAVI learning model at student writing skill of argumentative essay at class X, SMAN 17 Pandeglang 2015/2016 academic year. This is indicated by data from the analysis using the t-test formula, obtained t-count 2.984. Whereas t-table for the significance level of 0.05 with degrees of freedom (df) 47 obtained t-table 2.014. Because t-count is greater than t-table ($t\text{-count} > t\text{-table}$), which is $2.984 > 2.014$, then the null hypothesis (H_0) is rejected. By rejecting of the null hypothesis (H_0), then the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, it means that there is significant effect of using SAVI learning model at student writing skill of argumentative essay.

Keywords:

Writing Skills, Argumentative Essay, SAVI Learning Model

DOI: 10.30653/003.201951.66



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019saraswati

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang primer dan harus diajarkan kepada siswa. Menulis merupakan suatu kegiatan yang paling sering dilakukan siswa di sekolah karena semua pelajaran pasti memanfaatkan

¹Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia
e-mail: Saraswatimaulana@gmail.com

²Corresponding author's address: Universitas Mathla'ul Anwar Banten, Indonesia
e-mail: abimaulana@unmabanten.ac.id

kegiatan menulis sebagai sarana transfer informasi. Oleh karenanya, menulis merupakan salah satu alat penting dalam proses belajar mengajar, termasuk dalam bidang studi bahasa Indonesia.

Salah satu kegiatan menulis adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan kegiatan yang sudah tidak asing bagi siswa. Melalui mengarang siswa dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, atau pengalaman yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Finoza (2004:192) yaitu "mengarang adalah pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan dan atau mengulas topik dan tema tertentu guna memperoleh hasil akhir berupa karangan". Melalui pendapat Finoza tersebut dapat diartikan bahwa mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Menulis karangan tidak sebatas hanya mengarang saja tanpa ada aturan yang ada. Harus diperhatikan pada saat mengembangkan susunan penulisan itu, karena dengan memperhatikan dalam setiap penulisan karangan maka harus menghasilkan ide, gagasan secara luas dan jelas sehingga menjadikan karangan baik dan sempurna.

Sebagai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan untuk menata dan mengorganisasikan ide secara runtut dan logis, serta menyajikannya dalam ragam bahasa tulis dan kaidah penulisan lainnya. Akan tetapi, di balik kerumitannya, menulis menjanjikan manfaat yang begitu besar dalam membantu pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, kepercayaan diri dan keberanian, serta kebiasaan dan kemampuan dalam menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menata informasi.

Berdasarkan jenisnya, karangan terdiri dari karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Penelitian ini berfokus terhadap menulis karangan argumentasi. Karangan argumentasi adalah mengungkapkan segala persoalan dengan kesanggupan intelektualnya dan bukan sekedar mana suka atau dengan pendekatan informal, serta memerlukan pengembangan gagasan-gagasan siswa yang faktual sehingga akan meyakinkan orang lain.

Dalam menulis argumentasi harus ada topik yang kontroversial di dalam masyarakat. Pendapat yang disatu pihak setuju dan dipihak lain menentang. Penulis tinggal memilih mau berada dipihak pro atau kontra. Untuk itu, penulis harus berusaha memperkuat argumentasinya dengan fakta dan contoh-contoh sehingga pembaca setuju dengan pendapat penulis. Bila hendak menulis karya argumentasi penulis harus melakukan persiapan petunjuk-petunjuk yang harus dilakukan. Persiapan yang baik tentu saja tidak didapatkan dengan begitu saja, akan tetapi persiapan yang baik memerlukan upaya dari penulis. Upaya tersebut diantaranya adalah menyiapkan bahan yang memadai dan menguasai teknik-teknik penulisan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan argumentasi. Kesulitan tersebut antara lain, siswa kurang mampu menuliskan sistematika karangan dengan lengkap, menulis fakta dan argumen secara rinci, memilih kata-kata untuk menulis kalimat santun, penulisan ejaan, dan tanda baca.

Selain itu faktor-faktor penghambat dalam menulis karangan argumentasi antara lain sebagai berikut: 1) terlihat dari hasil latihan yang diberikan oleh guru bahwa siswa belum dapat menulis karangan argumentasi dengan baik, tulisan yang disajikan tidak lengkap dan tidak rinci, tidak berurutan dengan benar; 2) siswa terlihat kebingungan untuk mengembangkan gagasan dalam kegiatan menulis; 3) kurangnya respon positif yang ditunjukkan oleh siswa selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran; 4) guru kesulitan memotivasi siswa untuk lebih serius mengikuti kegiatan pembelajaran; dan 5) hanya 30 % saja siswa yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi-inovasi dalam penyajian pembelajaran, metode, strategi, dan pemanfaatan media yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah kemampuan menulis karangan argumentasi adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam menyelidiki sesuatu yang membangkitkan minat bertanya serta memecahkan masalah-masalah nyata.

Selain itu kegiatan belajar mengajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran. Ketika memilih model pembelajaran, seorang guru harus mampu menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Roestiyah (2006:1) bahwa guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga dapat bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Hal ini dapat diwujudkan secara intensif yaitu melalui penerapan model pembelajaran pendekatan "SAVI" (Somatik, Auditori, Visual, Intelektual).

Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan model SAVI bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam satu peristiwa pembelajaran. Misalnya siswa akan belajar sedikit tentang menulis karangan argumrntasi dengan menyaksikan presentasi (V), tetapi mereka dapat belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukan sesuatu (S), membicarakan atau mendiskusikan apa yang mereka pelajari (A), serta memikirkan dan mengambil kesimpulan atau informasi yang mereka peroleh untuk diterapkan dalam menyelesaikan masalah (I). Atau siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengemukakan ide (I), jika mereka secara simultan menggerakkan sesuatu (S) untuk menghasilkan gambar (V) sambil mendiskusikan atau membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (A). Hal ini dapat disesuaikan dengan kondisi belajar anak yang begitu dinamis, sehingga kreativitas dan improvisasi sangat dibutuhkan.

Melalui pembelajaran model SAVI ini diharapkan dapat melatih kerjasama siswa agar siswa lebih memahami apa yang diperolehnya, karena siswa mencari sendiri pengetahuan tentang materi tersebut. Selain itu, siswa dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya sehingga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu suatu metode untuk mendapatkan data dengan cara mengadakan perlakuan percobaan. Metode eksperimen ini merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengungkapkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan hipotesis. Desain dalam penelitian ini adalah desain yang hanya menggunakan post-tes, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Desain Penelitian

Kelas	Variabel Terikat	Postes
Eksperimen	X	T
Kontrol	0	T

Rancangan ini disebut sebagai *the static grup comparison: Randomizen Controlgroup only Design*. Dalam rancangan ini sekelompok subyek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu (dalam penelitian ini perlakuan

dengan penggunaan model SAVI), lalu kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan.

DISKUSI

Dalam bagian ini disajikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, data pengujian hasil hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Berikut ini akan penulis uraikan data-data hasil penelitian tersebut:

Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil tes menulis karangan argumentasi yang diberikan pada siswa kelas X SMAN 17 Pandeglang tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model SAVI, dihasilkan skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang penulis tentukan. Hasil skor dari nilai tes sejumlah 1921 memiliki rata-rata 80,04; median 84; modus 83,5 dan simpangan baku 7,79. Perolehan skor hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Persebaran Nilai Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi
Kelas Eksperimen

Skor Tertinggi	Skor Terendah	Me an	Me dian	M odus	Simpa ngan Baku
93	67	80,04	84	83,5	7,79

Apabila data hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi itu disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa skor nilai tes yang paling banyak adalah yang memperoleh antara 82-86 yaitu 6 siswa atau 25 %, berikutnya adalah 5 siswa atau 20,8% mendapatkan nilai 72-76, kemudian mendapatkan masing-masing 4 atau 16,7% memiliki nilai 77-81 dan 67-74, kemudian 3 siswa atau 12,5% memperoleh nilai 87-91, sedangkan yang mendapatkan nilai tertinggi 2 siswa atau 8,4% dengan nilai 92-96.

Tabel 2
Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Ekperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	67 – 71	4	16,7 %
2	72 – 76	5	20,8 %
3	77 – 81	4	16,7 %
4	82 – 86	6	25 %
5	87 – 91	3	12,5 %
6	92 – 96	2	8,4 %
Jumlah (Σ)		24	100 %

Pada tabel 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMAN 17 Pandeglang tahun pelajaran 2015/2016 berkategori baik. Hal ini terlihat dari 24 sampel penelitian diperoleh 20 siswa atau 83,3% memiliki nilai di atas 72 dan hanya terdapat 4 siswa atau 16,7% yang memiliki nilai di bawah 72.

Selanjutnya berikut deskripsi data berdasarkan hasil tes menulis karangan argumentasi yang diberikan pada siswa kelas X SMAN 17 Pandeglang tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan model ekspositori, dihasilkan skor kemampuan menulis karangan argumentasi siswa sesuai dengan jumlah sampel penelitian yang penulis tentukan. Hasil skor dari nilai tes sejumlah 1815 memiliki rata-rata 72,28; median 73,3; modus 73,5 dan simpangan baku 10,20.

Perolehan skor hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3
Persebaran Nilai Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi
Kelas Kontrol

Skor Tertinggi	Skor Terendah	Me an	Me dian	M odus	Stan dar Deviasi
85	48	72,2 8	73, 3	73, 5	72,2 8

Apabila data hasil tes kemampuan menulis karangan argumentasi itu disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka hasilnya dapat dijelaskan bahwa skor nilai tes yang paling banyak adalah yang memperoleh antara 69-75 yaitu 8 siswa atau 32 %, berikutnya adalah 6 siswa atau 24% mendapatkan nilai 76-82, kemudian mendapatkan masing-masing 2 atau 8% memiliki nilai 55-61 dan 48-54, kemudian 3 siswa atau 12% memperoleh nilai 62-68, sedangkan yang mendapatkan nilai tertinggi 4 siswa atau 16% dengan nilai 83-89.

Tabel 4
Daftar Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

N o	Kelas Interval	Frekuen si	Frekuensi Relatif
1	48 – 54	2	8 %
2	55 – 61	2	8 %
3	62 – 68	3	12 %
4	69 – 75	8	32 %
5	76 – 82	6	24 %
6	83 – 89	4	16 %
Jumlah (Σ)		25	100 %

Pada tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMAN 17 Pandeglang tahun pelajaran 2015/2016 cukup. Hal ini terlihat dari 25 sampel penelitian diperoleh 18 siswa atau 72% memiliki nilai di atas 69 dan terdapat 7 siswa atau 28% yang memiliki nilai di bawah 69.

Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-Kuadrat taraf signifikansi 5%. Untuk membantu penghitungan Chi-Kuadrat, di bawah ini penulis sajikan tabel bantu Chi-Kuadrat atau Distribusi Normalitas kelas eksperimen.

Tabel 5
Tabel Bantu Chi-Kuadrat atau Distribusi Normalitas
Kelas Eksperimen

Nilai	BK	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Kelas Interval	fe	o
67 - 71	66,5	-1,73	0,4585	0,0964	2,3136	
72 - 76	71,5	1,09	0,3621	0,1885	4,524	
77 - 81	76,5	-0,45	0,1736	0,1022	2,4528	
82 - 86	81,5	0,18	0,0714	0,3653	8,7672	
87 - 91	86,5	0,82	0,2939	-0,1353	3,2472	
92 - 96	91,5	1,47	0,4292	-0,0534	1,2816	
	96,5	2,11	0,4826			

Berdasarkan penghitungan statistik diperoleh nilai Chi-Kuadrat atau $\chi^2_{hitung} = 3,549$, sedangkan χ^2_{tabel} dengan dk = 6 - 3 = 3 dan $\alpha = 5\%$ adalah 7,815. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Perhitungan Chi-Kuadrat

Kelas	N	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	24	3,549	7,815	normal

Dari tabel di atas terlihat X^2_{hitung} lebih kecil dari X^2_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data siswa yang belajar dengan menggunakan model SAVI berdistribusi normal.

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Selanjutnya untuk membantu penghitungan Chi-Kuadrat, di bawah ini penulis sajikan tabel bantu Chi-Kuadrat atau Distribusi Normalitas kelas control.

Tabel 7
Tabel Bantu Chi-Kuadrat atau Distribusi Normalitas Kelas Kontrol

Nilai	BK	Z	Luas O - Z	Luas Tiap Kelas Interval	Fe	o	f
48 - 54	47,5	-2,42	0,4922	0,0331	0,8275		2
55 - 61	54,5	-1,74	0,4591	0,106	2,65		2
62 - 68	61,5	-1,05	0,3531	0,2088	5,22		3
69 - 75	68,5	-0,37	0,1443	0,266	6,65		8
76 - 82	75,5	0,31	0,1217	-0,2221	5,5525		6
83 - 89	82,5	1,01	0,3438	-0,1097	2,7425		4
	89,5	1,68	0,4535				

Berdasarkan penghitungan statistik diperoleh nilai Chi-Kuadrat atau $\chi^2_{hitung} = 3,654$, sedangkan χ^2_{tabel} dengan $dk = 6 - 3 = 3$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 7,815. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8
Hasil Perhitungan Chi-Kuadrat

Kelas	N	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Kontrol	25	3,654	7,815	normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data siswa yang belajar dengan menggunakan model SAVI berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Setelah asumsi normal terpenuhi, langkah berikutnya adalah menguji asumsi kesamaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,710$ dan $F_{tabel} = 2,979$ dengan db pembilang $n - 1 = 24 - 1 = 23$ dan db penyebut $n - 1 = 25 - 1 = 24$ dan $\alpha = 5\%$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,710 < 2,979$ maka kedua varians bersifat homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Kelas	Varians	n	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	60,83	24	1,710	2,979
Kontrol	104,043	25		

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan uji normalitas, diketahui bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal dan berdasarkan uji homogenitas varians menunjukkan bahwa kedua sampel bersifat homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji kesamaan dua rata-rata melalui perhitungan uji-t dua sampel.

Hipotesis penelitian yang di uji adalah: "terdapat pengaruh positif model SAVI terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi". Secara sistematis hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

$$H_0 = \mu_1 \geq \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 < \mu_2$$

Dimana μ_1 adalah rata-rata postes kelas eksperimen dan μ_2 adalah rata-rata postes kelas kontrol. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 diterima

Dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$. Hasil perhitungan statistik uji-t secara ringkas dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji-t

Kelas	N	\bar{X}	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	24	80,04	2,984	2,014	Tolak H_0
Kontrol	25	72,28			

Dari tabel 10 tampak bahwa rata-rata hasil belajar menulis karangan argumentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih sebesar 8,54. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang sesungguhnya antara nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan postes kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,04 lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol 72,28. Perbedaan rata-rata ini memiliki harga statistik uji-t sebesar 2,984 sedangkan nilai T_{tabel} adalah 2,014 dengan α 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 24 + 25 - 2 = 47$.

Karena $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, atau $2,984 \geq 2,014$, maka hipotesis nol (H_0) **ditolak**, ini berarti hipotesis penelitian (H_1) **diterima**. Artinya hasil belajar menulis karangan argumentasi antara siswa yang belajar dengan menggunakan model SAVI lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan menggunakan model ekspositori dikelas.

Model SAVI merupakan alternatif pengajaran yang memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang membentuk *students' self concept* sehingga mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir peserta didik, motivasi belajar peserta didik, dan motivasi mengajar guru.

Penerapan model SAVI dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Kemudian ditentukan sampel penelitian berupa kelas eksperimen berjumlah 24 orang siswa yang dikenai model SAVI dan kelas kontrol yang berjumlah 25 orang siswa dikenai pembelajaran ekspositori. Setelah itu dilakukan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk melihat apakah model SAVI berpengaruh terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi siswa atau tidak. Sebagai hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian tersebut menunjukkan ada perbedaan yang sesungguhnya antara nilai rata-rata postes kelas eksperimen dan postes kelas kontrol, yaitu nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,04 lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol 72,28. Perbedaan rata-rata ini memiliki harga statistik uji-t sebesar 2,984 sedangkan nilai T_{tabel} adalah 2,014 dengan α 5% dan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 24 + 25 - 2 = 47$.

Karena $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, atau $2,984 \geq 2,014$, maka hipotesis nol (H_0) **ditolak**, ini berarti hipotesis penelitian (H_1) **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi, dampak lain yang tidak kalah penting dari penerapan model SAVI ini adalah meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan minat belajar siswa terhadap menulis karangan argumentasi. Karena dalam model ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, baik dalam hal mempelajari bahan ajar, mengkonstruksi pengetahuan sendiri, menyampaikan bahan ajar kepada temannya yang lain, maupun dalam mengerjakan aktivitas tugas berupa soal-soal yang diberikan guru, kondisi ini akan membuat proses belajar mengajar lebih menyenangkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 17 Pandeglang mengenai pengaruh model SAVI terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan model SAVI pada siswa kelas X SMAN 17 Pandeglang berkategori baik, hal ini dilihat dari skor rata-rata hasil belajar menulis karangan argumentasi kelas eksperimen 80,04, median 84, modus 83,5 dan standar deviasi 7,79.
2. Kemampuan menulis karangan argumentasi dengan pendekatan ekspositori pada siswa kelas X SMAN 17 Pandeglang berkategori cukup, hal ini dilihat dari skor rata-rata hasil belajar menulis karangan argumentasi kelas kontrol 72,28, median 73,3, modus 73,5 dan standar deviasi 10,20.
3. Terdapat pengaruh positif model SAVI terhadap kemampuan menulis karangan argumentasi pada siswa kelas X SMAN 17 Pandeglang tahun pelajaran 2015/2016. Hasil perhitungan statistik diperoleh nilai $t_{hitung} (2,984) > t_{tabel} (2,014)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2002). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Finoza, L. (2004). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Keref, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Mujianto. (2010). *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Erlangga
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Riduwan. (2010). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Roestiyah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Semi, A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Takari. R., Enjah. (2008). *Pembelajaran dengan SAVI dan Kontekstual*. Bandung. PT Genesindo.
- Tarigan, Henri, G.. (2001). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa